

BAB III

IMPLEMENTASI KEWAJIBAN SUAMI ATAS PENDIDIKAN AGAMA TERHADAP KELUARGA DALAM PASAL 80 KHI DI DUKUH KEMIRI KEL. KALINUSU KEC. BUMIAYU KAB. BREBES

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Keadaan Alam dan Demografi

Mengingat Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas beberapa pulau besar maupun kecil, sebagai negara Republik Indonesia memiliki wilayah perairan yang lebih luas bila dibandingkan dengan luas daratannya. Meskipun demikian daratan di berbagai wilayah di Indonesia sangatlah berpotensi karena memang dari mulai perairan, kesuburan tanah, dan cahaya matahari yang mencukupi sangatlah berpengaruh pada pemanfaatannya.

Seperti yang saya ketahui di Dukuh Kemiri, bahwa banyak potensi yang banyak digali dalam rangka pemanfaatan alam yang bagus. Diantara sekian banyak potensi alam yang ada, mayoritas memang optimal di perkebunan tanah kontrakan (lahan kering), seperti adanya jagung, gandum, ketela, kacang-kacangan dan sebagainya. Memang dari jumlah penduduk yang tidak begitu banyak, ada juga beberapa lahan yang masih kosong tanpa ada yang mengerjakannya. Ada juga beberapa pohon kayu

kayuan yang ditanam untuk jangka panjang seperti pohon jati, mahoni, albasiar, kelapa, sono, dan sebagainya.¹

Dilihat dari bentuk teksturnya Dukuh Kemiri tergolong dataran tinggi diwilayah bumiayu. Disitu kurang diminati sebagai tempat tinggal, selain masih sepi, juga akses ke perkotaan cukup jauh. Akan tetapi banyak juga orang diluar wilayah yang mempunyai lahan perkebunan disitu. Dengan menyuruh tukang jaga kebun disitu mereka bisa menikmatinya berapa persen dari hasil kebunya. Selain beberapa pohon dan tanaman yang sudah saya paparkan diatas, juga terdapat beberapa buah-buahan liar seperti nanas, jambu, sarikaya, nangka, jambu alas, mangga, rambutan, pepaya, dan sebagainya.²

2. Jumlah Penduduk

Dukuh Kemiri merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Bumiayu yang mulai berkembang , dengan jumlah penduduk 482 jiwa, dimana penduduk laki-laki sebanyak 202 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 280 jiwa, disini diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki, dan yang sudah berumah tangga ada 96 keluarga.³

Dari jumlah tersebut, kepala keluarga dalam hal ini seorang suami dilihat dari jenjang pendidikanya adalah sebagai berikut :⁴

¹ Hasil Pengamatan Penulis di Dukuh Kemiri, Hari Sabtu Tanggal 03 November 2012 Jam 13:00 Waktu Setempat.

² *Ibid.*

³ Data dari Kepala Dukuh Kemiri, di Rumah Bapak Rakim Rt : 3 Rw : 6 Hari Minggu Tanggal 04 November 2012 Jam 11:00 Waktu Setempat.

⁴ *Ibid.*

- a. Di tingkat SMA atau sederajat ada 3 kepala keluarga (suami).
- b. Di tingkat SMP atau sederajat ada 20 kepala keluarga (suami).
- c. Di tingkat SD atau sederajat ada 73 kepala keluarga (suami).

3. Kondisi Sosial dan Budaya

Dari hasil observasi yang saya dapat, ada beberapa hal yang penting saya utarakan seperti :

a. Keadaan Penduduk

Penduduk di Dukuh Kemiri mayoritas dari pendatang baru di dukuh tetangga, dimana masyarakat tersebut masih sangat kental dengan adat istiadat yang turun temurun masih melekat hingga saat sekarang ini. Hubungan kekerabatan yang sangat erat antara penduduk yang satu dengan yang lain, menimbulkan adanya rasa solidaritas antara penduduk cukup baik, meskipun mereka masih tergolong terbelakang, akan tetapi rasa memiliki daerah maupun saudara masih sangatlah kuat. Hal ini merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam menunjang kerjasama dan menjalin hubungan dalam proses kehidupan bermasyarakat.⁵

⁵ Hasil Interview Penulis dengan Ibu Zainab Istri dari Bapak Rohim, di Rumah Beliau Dukuh Kemiri Rt : 3 Rw : 6 Hari Minggu Tanggal 04 November 2012 Jam 13:00 waktu setempat.

Penduduk Dukuh Kemiri Berdasarkan Usia.⁶

No	Usia	Jumlah
1	0 – 5 Tahun	112
2	6 – 10 Tahun	86
3	11 – 15 Tahun	41
4	16 – 20 Tahun	29
5	21 – 25 Tahun	23
6	26 – 30 Tahun	94
7	31 – 35 Tahun	40
8	36 – 99 Tahun	57
Total		482

b. Mata Pencarian

Masyarakat di Dukuh Kemiri sebagian besar banyak yang bekerja di sector pertanian. Meskipun ada beberapa yang bekerja di luar daerah. Untuk lebih jelasnya saya tulis dalam table untuk memperjelas bagaimana penduduk desa bekerja serta macam-macamnya.

Penduduk Dukuh Kemiri Berdasarkan Pekerjaan
(usia 15 tahun ke atas).⁷

No	Mata Pencarian	Jumlah
1	Pertanian	188
2	Supir	16
3	Perdagangan	24
4	Bangunan	11
5	penjahit	7
6	Pembantu	21
7	Ojek	8
Total		275

⁶ Data dari Kepala Dukuh Kemiri, *Op. Cit.*

⁷ *Ibid.*

Dari data tersebut diatas terlihat bahwa masyarakat Dukuh Kemiri pada umumnya menggantungkan hidupnya dari mata pencaharian sebagai petani, secara mutlak kondisi ekonominya banyak dipengaruhi oleh sektor pertanian, kehidupan masyarakat Dukuh Kemiri sering mengalami ketidakseimbangan karena tingkat penghasilan yang tidak menentu diakibatkan oleh harga jual hasil panen yang terkadang stabil dan sangat rendah.⁸

c. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan bahwa selain kondisi keadaan alam, keadaan penduduk, dan mata pencaharian. Di Dukuh Kemiri cuma mempunyai satu masjid tua, dan satu lapangan sepak bola (Kebun Warga).⁹

d. Potensi Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sangat ditentukan adanya sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan, karena Dukuh Kemiri merupakan bagian dari Kecamatan Bumiayu, maka perkembangan ekonominya sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekonomi dari Bumiayu itu sendiri. Adapun hasil pertanian yang ada di Dukuh Kemiri ini antara lain :¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ Hasil Pengamatan Penulis di Dukuh Kemiri, Hari Minggu Tanggal 04 November 2012 Jam 09:00 Waktu Setempat.

¹⁰ Hasil Interview Penulis kepada Bapak Rohid di Dukuh Kemiri (rumah beliau) Rt : 4 Rw : 6 Hari Senin Tanggal 05 November 2012 Jam 14:00 Waktu Setempat.

1) Dari hasil Kontrakan

Jagung, Kacang tanah dan panjang, Ketela, Melinjo, Kecipir, Waloh dsb.

2) Dari Kayu-kayuan

Jati, Mahoni, Albasiar, Kelapa, Sono.

3) Dari Buah-buahan

Kelapa, Sarikaya, Nangka, Jambu alas, Rambutan.

e. Pendidikan

Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya serta kualitas intelektual masyarakatnya, salah satu bentuk usaha dalam pengembangan sumber daya manusia ini adalah meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat yang ada di Dukuh Kemiri merupakan bagian dari tuntutan yang telah dikemukakan sebelumnya mengingat bahwa pendidikan merupakan hal yang terpenting bagi masa depan yang baik untuk setiap orang.

Kenyataannya tingkat pendidikan yang ada di Dukuh Kemiri tidak seperti yang diharapkan sebab di desa tersebut mayoritas hanya mengikuti jenjang pendidikan di tingkat SD saja selain itu juga masyarakat yang ada di desa tersebut tidak mementingkan dunia pendidikan. Ini dapat dilihat dengan tidak tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap atau memadai pada desa tersebut.¹¹

¹¹ Hasil Interview dengan Bapak Suriyanto di Dukuh Kemiri (rumah beliau) Rt : 3 Rw : 6, Hari Senin Tanggal 05 November 2012 Jam 15:30 Waktu Setempat.

f. Agama dan Kepercayaan

Masyarakat Dukuh Kemiri memiliki satu sarana peribadatan yaitu Mesjid, dimana masyarakat Dukuh Kemiri mayoritas menganut agama islam, meskipun demikian banyak diantara mereka yng kurang memperhatikan soal agama mereka. Tentunya disebabkan oleh beberapa alasan dan faktor tertentu yang akan saya utarakan dibawah dari hasil observasi lapangan.¹²

B. Sekilas Tentang Kewajiban Suami atas Pendidikan Agama terhadap Keluarga Di Dukuh Kemiri Kel. Kalinusu Kec. Bumiayu Kab. Brebes

1. Alasan Kewajiban Suami Atas Pendidikan Agama Terhadap Keluarga Di Dukuh Kemiri Kec.Bumiayu Kab.Brebes

Ada tiga macam hal yang menurut mereka perlu diperhatikan dalam berkeluarga, kaitanya dengan persoalan tersebut. Diantaranya yaitu:¹³

a. Agama

Agama sangat perlu bagi kelangsungan hidup berkeluarga. Karena dengan agama segala tindakan yang hendak kita lakukan pasti penuh dengan pertimbangan dan perhitungan. Misalnya mengenai hak dan kewajiban suami dan istri itu sudah diatur. Suami memberi nafkah keluarga, istri mengurus segala keperluan rumah tangga.

¹² Hasil Pengamatan Penulis Hari Senin Tanggal 05 November 2012 Jam 12:30 Waktu Setempat.

¹³ Hasil Interview kepada Bapak Rakim (kepala dusun), *Op. Cit.*

b. Ekonomi

Ekonomi sangat penting untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Bahkan bisa melebihi pentingnya agama. Karena dengan terpenuhinya ekonomi, mereka bisa dipastikan harmonis. Dan terkadang seorang istri tidak butuh petuah tentang agama tanpa adanya “Uang”. Dan dalam keadaan tertentu uang juga bisa menyelesaikan persoalan yang ada dalam keluarga.

c. Agama dan Ekonomi

Agama dan Ekonomi adalah merupakan dua hal yang tidak dipisahkan. Sesuai yang saya tulis diatas mereka menganggap bahwa dalam hal ini, jika kita hendak hidup bahagia dunia akhirat tentu dengan pondasi agama yang cukup dan ekonomi yang terpenuhi. Maka dengan sendirinya suatu keluarga bisa berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan tujuan utama pernikahan. Saling bahagia, mencintai, antara suami istri dan anak-anak mereka.

2. Implementasi Kewajiban Suami atas Pendidikan Agama terhadap Keluarga di Dukuh Kemiri Kel. Kalinusu Kec. Bumiayu Kab. Brebes

Mereka tidak bisa memungkiri, dari penjelasan yang dipaparkanya itu ternyata belum bisa mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Baik soal ibadah yang memeng kewajiban setiap muslim yang jarang mereka kerjakan, mereka juga tidak bisa memberi tuntunan soal ini dalam keluarga. Karena mereka takut ada beberapa ulama di televisi yang

ngomong kalo kita bicara soal agama maka kita harus mampu untuk melaksanakannya dulu.

Dan mereka sadar dalam beberapa persoalan yang dihadapi keluarga jarang sekali dihadapkan pada dasar-dasar agama. Seperti soal pendapatan pertanian, dan usaha-usaha lain yang mereka lakukan diluar. Mereka anggap apabila tidak menyakiti hati seorang secara langsung itu tidak apa-apa. Seperti mngambil tani yang jatuh, menebang kayu milik negara untuk dijual gelondongan maupun pecahan untuk kayu bakar. Asal mereka bisa makan dan hidup cukup buat keluarga.¹⁴

Masih banyak lagi hal yang seharusnya disandarkan pada agama mereka tidak bisa melakukannya. Seperti mengarahkan anaknya untuk teru sekolah, bekerja, dan berumah tangga. Banyak diantara anak-anak mereka yang Cuma sekolah di tingkat SD yang seharusnya minimal ditingkat SMP. Mereka langsung disuruh bekerja sebagai tani atau merantau sekalipun. Mereka tidak tahu kerjaan mereka apa disana, yang perempuan banyak juga sebagai “Rewang”. Bahkan ada beberapa suami yang meninggalkan anak dan istrinya tanpa tahu statusnya diperantauan selama bertahun-tahun. Apakah mereka sudah menikah lagi atau belum.¹⁵

Itu merupakan sebagian hal sebagai dampak para suami yang kurang memperhatikan soal kewajibanya sembagai seorang muslim untuk membimbing soal agama. Meskipun ada alasan lain karena dilingkungan situ tidak ada yang tahu banyak soal agama. Terbukti tidak adanya MTQ,

¹⁴ Hasil Interview kepada Bapak Saifullah (Carik Desa Kalinusu) di Rumah beliau Rt : 6 Rw : 5, Hari Sabtu Tanggal 03 November 2012 Jam 10:00 Waktu Setempat.

¹⁵ *Ibid.*

majlis talim, dan Madrasah diniyah. Itu tentu karena potensi ekonomi warga masih minim. Maka akan saya paparkan dibawah ini apa yang menjadi alasan mereka tidak bisa secara optimal membimbing keluarganya untuk taat terhadap agamanya dengan beberapa hal.

Di bawah ini merupakan beberapa kendala para suami dalam implementasi kewajiban suami atas pendidikan agama terhadap keluarga yang terdapat dalam pasal 80 KHI :¹⁶

a. Faktor Pendidikan Umum dan Agama

Ini yang mereka anggap paling utama dalam suatu perkawinan. Pendidikan umum sangatlah penting dalam menjalankan roda kehidupan. Jika seseorang mempunyai pendidikan yang cukup, tentu mereka bisa mengarahkan keluarganya menjadi sedemikian rupa. Mungkin cara pandang yang luas dan penuh pertimbangan dalam memutus persoalan. Persoalan agama juga sangat penting, jika dalam keluarga seorang kepala keluarga mampu membimbing dan memperhatikan agama. Maka semua keluarga selalu patuh terhadap keluarga.

Akan tetapi pada kenyataanya, sebagian besar kepala keluarga di Dukuh Kemiri hanya mempunyai latar belakang pendidikan umum ditingkat SD. Dan pendidikan agama tidak mempunyai sama sekali. Mereka hidup hanya mengacu pada emosi yang mereka anggap

¹⁶ Hasil Interview Bersama Ustadz Ali Murtadlo di Karang Dempul Rt : 3 Rw : 4, Hari Sabtu Tanggal 03 November 2012 Jam 20:00 Waktu Setempat.

sebagai kebenaran. Tidak mencelakai orang maupun diri sendiri itu sebagai dasar mereka mengarungi kehidupan di desanya.

b. Faktor Ekonomi

Dalam hal ini mereka juga mengomentari beberapa pertanyaan yang saya utarakan. Yang jelas persoalan ekonomi juga tidak kalah pentingnya dalam sebuah rumah tangga. Kaitanya dengan tema, bahwa jika mereka mempunyai uang yang cukup untuk membiayai anak-anaknya dalam pendidikan maka itu sebagai ganti karena ayahnya tidak bisa mengarahkannya untuk persoalan agama. Entah itu dipendidikan formal (SD, SMP, SMA dsb), maupun di “Pondokan”.

Akan tetapi dalam kenyataanya, ekonomi mereka lemah. Apalagi untuk memikirkan pendidikan anak, memenuhi kebutuhan setiap hari saja keteteran. Maka sangatlah wajar jika para suami kurang andil dalam melaksanakan kewajibanya sebagai kepala keluarga untuk bisa member pengarahan agama bagi keluarganya.

c. Faktor Lingkungan

Di lingkungan yang sama, maka sangatlah berpengaruh dari satu ke yang lainnya. Apalagi fasilitas di Dukuh Kemiri tidak ada sama sekali untuk bisa memperhatikan soal agama. Seperti Madrasah, TPQ, Pesantren, itu sudah jelas tidak ada. Hanya satu-satunya masjid yang sudah cukup tua disitu. Itupun jarang mereka singgahi. Karena jarak rumah satu dan yang lainnya cukup jauh.

Dari beberapa kendala yang tertulis di atas, maka masyarakat khususnya para suami di Dukuh Kemiri Kel. Kalinusu Kec. Bumiayu Kab. Brebes, berusaha untuk melakukan beberapa upaya dalam rangka memenuhi kewajiban mereka untuk memberi pendidikan agama kepada keluarganya, yaitu sebagai berikut :

a. Mendatangkan Ustadz Dari Daerah Lain

Masyarakat di Dukuh Kemiri dalam kesehariannya selalu sibuk karena harus bekerja memenuhi kebutuhannya. Sehingga upaya untuk memberikan arahan dan bimbingan terhadap keluarganya mengenai pendidikan hampir tidak pernah dilakukannya. Disamping kesibukannya itu, sesuai yang penulis paparkan di atas, banyak kendala untuk merealisasikannya. Maka, masyarakat Dukuh Kemiri mengupayakan salah satunya dengan mempersilahkan orang yang dianggap menguasai dalam bidang keagamaan untuk mengisi tausiyah bertepatan dengan tahlil keliling yang rutin dilakukan setiap malam jum'at. Beliau adalah Ustadz Ali Murtadlo dari desa Karang Dempul yang kurang lebih berjarak 3 km dari Dukuh Kemiri.

Beliau adalah seorang Ustadz dari daerah lain tepatnya di kelurahan Kalilangkap yang kurang lebih jaraknya 3 km dari Dukuh Kemiri. Beliau adalah kepala keluarga dari tujuh orang anak dan satu orang istri, yang mengajar di SD Kalinusu di dekat Dukuh Kemiri. Awalnya beliau cuma mampir di tempat orang yang beliau kenal dari warga Dukuh Kemiri. Akan tetapi lama kelamaan beliau merasakan

keganjilan karena sebagian warga di situ perhatian terhadap agamanya terhitung minim. Perasaan prihatin dan kasihan beliau terhadap teman-temannya beliau menjadi motivasi untuk bisa meluangkan sebagian waktunya untuk mengamalkan sedikit ilmunya tentang agama.¹⁷

Beberapa tahun dilewati beliau, sebagian besar warga disitupun mulai mengenal beliau karena sifat ramah dan perhatiannya terhadap lingkungan sekitar. Hingga sampai sekarang mulai terlihat hasilnya. Sedikit demi sedikit warga di situ mulai memperhatikan soal ibadah yang merupakan kewajiban mereka sebagai umat islam. Untuk soal perkembangan keagamaan beliau sedikit banyak tahu yang sedang dialami warga Dukuh Kemiri sampai saat ini. Sampai pada kewajiban suami atas pendidikan agama terhadap keluarga, beliau sedikit berbicara soal itu.

“Saya mengatakan bahwa kewajiban suami atas pendidikan agama terhadap keluarga itu sudah tentu hukumnya wajib. Seperti dalam firman Allah SWT yang maksudnya bahwa “para suami wajib menjaga keluarganya dari api neraka”. Itu merupakan indikator tentang kewajibannya. Saya setuju sekali apabila itu dijadikan peraturan di Indonesia seperti yang mas bilang tadi .”Ucapnya sambil meyakinkan saya.

Dan beberapa hal yang menjadikan kurang harmonisnya keluarga beliau menganggap karena sebagian besar mereka (warga Dukuh Kemiri) tidak memiliki pondasi dan pengetahuan agama selaku kepala keluarga. Maka beliau berinisiatif untuk terus membimbingnya meskipun dengan susah payah. Kerena disamping jarak tempuh yang

¹⁷ *Ibid.*

susah dilewati harus melewati sungai, dalam membinbing juga butuh kesabaran dan keuletan ekstra untuk meluluhkan hati mereka yang kosong “dalam agama”.¹⁸

“Saya kira soal agama sedikit banyak dari mereka cukup tahu. Misalnya dengan adanya Allah SWT sebagai tuhan mereka, adanya Nabi Muhammad SAW, juga mengenai adanya perintah sholat dan puasa. Itu semua mereka semua tahu. Akan tetapi dari yang saya mengerti selama beberapa tahun belakangan ini, diantara mereka khususnya yang kamu maksud para suami hanya kurang realisasi apa yang mereka tahu. Misalnya seperti sholat, puasa yang saya sebutkan tadi. Dan tentunya itu di pengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama, pendidikan agama mereka yang kurang, bagaimana mereka mau melakukan sesuatu jika mereka tidak mngetahui caranya”. “Kedua, waktu mereka disita buat bekerja di perkebunan. Tentunya jarang mereka punya banyak waktu luang buat keluarga. Berangkat pagi pulang sore, sampe-sampe dirumah tinggal capek istirahat. Belum mereka suami yang tidak dirumah. Yang jelas saya selalu berusaha, meskipun waktu sekarang tidak bisa kaya dulu waktu usia muda yang bisa bolak balik ke Dukuh Kemiri. Satu bulan cuma misa kesana dua sampai empat kali saja.” Tandasnya.

b. Mengadakan Tahlil Keliling

Tahlilan merupakan adat orang-orang jawa yang sekaligus sebagai warisan budaya walisongo pada saat awal penyebaran islam di Nisantara ini. Dan hal tersebut sudah turun temurun dilakukan oleh ulama-ulama di zaman sekarang khususnya kaum Nahdliyin.

Di Dukuh Kemiri ini, tahlilan mulai dilakukan sekitar tahun 85an. Yang digagas oleh Kosim yang merupakan menantu dari Bapak Saktub dan Ibu Dakem. Di tahun 1985 baliu menjadi menantu warga Dukuh Kemiri yaitu Bapak Saktub dan Ibu Dakem. Dalam riwayatnya

¹⁸ *Ibid.*

beliau cuma mengenyam pendidikan agama di tingkat madrasah dinniyah saja saat masih SD, di tempat dimana beliau dilahirkan yaitu di Karang Dempul yang kurang lebih berjarak 3 km dari Dukuh Kemiri. Pengetahuan tentang agamanya tidak begitu banyak. Akan tetapi setelah beliau mukim di Dukuh Kemiri, mulailah dibenak hatinya perasaan prihatin terjadap kehidupan di sekelilingnya, khususnya mengenai soal kehidupan keagamaan di desa barunya itu.¹⁹

Awalnya beliau mengusulkan kepada pejabat setempat untuk mengadakan tahlilan secara bergiliran disetiap rumah-ruman desa tersebut. Usulan tersebut disepakati oleh sebagian warga yang memang minat dengan usulanya untuk melakukan tahlilan keliling. Tujuanya yaitu disamping mendekatkan mereka kepada Allah SWT, juga ada fungsi lain dimana setiap warga saling mengenal dan mempererat tali silaturrahi warga setempat. Mulailah kegiatan tersebut dilaksanakan meskipun awalnya cuma sekitar 9 orangan. Selan beberapa tahun hal tersebut mulai jarang diikuti oleh warga, karena mungkin karena kelelahan setelah sehari-hari bekerja di perkebunan.²⁰

“Awalnya memang saya mengusulkan semacam tahlil keliling. Alhamdulillah berjalan setiap malam jum’at. Kira-kira pada tahun 1986an mas. Setelah beberapa tahun berhenti, mulai lagi tahun 2001an karna dorongan Ustadz Ali Murtadlo yang merupakan guru saya waktu di Madrasah Dinniyah dulu. Beliau mulai mengisi tausiyah setelah selesai tahlil bersama. Dan sampai sekarang alhamdulillah berjalan meskipun dihadiri oleh beberapa orang, sekitar 20 orangan lah. Ustadz Ali Murtadlo Jarang kesini, tetapi sekarang sudah ada

¹⁹ Hasil Interview bersama Bapak Rakim, *Op. Cit.*

²⁰ *Ibid.*

penggantinya kok, beliau Ustadz Irham, menantu Bapak arifin dan Ibu Khopipah” singkatnya.

“Untuk soal pendidikan agama keluarga, saya kira sudah cukup mas. Insya Allah dengan membimbing keluarga untuk melaksanakan shalat 5 waktu saja sudah cukup. Dan untuk yang lainnya mungkin seiring berjalanya waktu mas. Sedikit demi sedikit, kejadian demi kejadian saya arahkan anak istri saya” tandasnya.

c. Pengajian Setiap Ba'da Maghrib

Pengajian setiap ba'da maghrib ini mulai dilaksanakan pada tahun 2006. Pada saat itu Ustadz Irham menantu dari Bapak Arifin dan Ibu Khopipah sudah mukim di Dukuh Kemiri. Sejak saat itulah beliau mulai menggagas adanya pengajian rutin setiap ba'da maghrib yang bertempat di Masjid kampung, yang merupakan satu-satunya masjid yang ada di Dukuh Kemiri.²¹

“Saat itu pada saat setelah saya mukim disini mas, saya berfikir kalau anak-anak disini itu tidak cukup kan hanya mendapat pendidikan umum di SDnya?, maka saya mengusulkan kepada warga untuk membuka pengajian anak-anak setiap ba'da maghrib itu” ucapnya sambil tersenyum.

Pengajian tersebut di ikuti sampai lima belas hingga dua puluh anak. Materinya berupa pengajian Al-Qur'an dan sedikit tausiyah mengenai akhlak dan ibadah.²²

“Itu alhamdulillah berlangsung sampai sekarang mas, makanya saya sangat berat sekali kalau harus mencari nafkah keluar daerah dengan meninggalkan kewajiban saya untuk mengajar mereka disini”. “untuk soal kewajiban saya terhadap pendidikan agama keluarga, saya sebagai manusia biasa hanya bisa berusaha semaksimal mungkin mengarahkan keluarga saya untuk terus mendekatkan diri kepada Allah SWT. Meskipun dengan kemampuan ekonomi yang serba pas-pasan. Karena itu

²¹ Hasil Interview bersama Bapak Kosim di Dukuh Kemiri (rumah beliau) Rt : 3 Rw : 6, Hari Selasa Tanggal 06 November 2012 Jam 20:00 waktu setempat.

²² *Ibid.*

memang kewajiban saya untuk memberikan yang saya punya dalam hal ini pengetahuan saya mengenai agama baik terhadap keluarga maupun lingkungan dimana saya hidup. Saya kira itu mas yang saya paparkan, apabila ada kekeliruan mohon dimaafkan” Tandasnya.

3. Dampak Implementasi Kewajiban Suami Atas Pendidikan Agama Terhadap Keluarga Di Dukuh Kemiri Kel. Kalinusu Kec. Bumiayu Kab. Brebes

a. Dampak Terhadap Istri

Dari beberapa hal yang penulis paparkan di atas, implementasi kewajiban suami atas pendidikan agama terhadap keluarga di Dukuh Kemiri kian mengakibatkan beberapa dampak bagi istri mereka. Karena memang pada umumnya para suami tidak mengoptimalkan upaya yang sudah dijalankan oleh sebagian kecil dari para suami mereka. Seperti mengikuti tahlil dan tausiyah yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali yaitu pada malam jum'at. Dan itu mengakibatkan kurangnya perhatian suami terhadap istri mengenai hukum syari'at yang harus dijalkannya.²³ Diantaranya sebagai berikut :

- 1) Kurangnya perhatian para istri terhadap agama soal ubudiyah, seperti masalah thaharah, shalat lima waktu, dan lain sebagainya.
- 2) Kurangnya perhatian istri terhadap perkembangan anak-anaknya, karena memang disamping suami kurang mengajarnya soal bagaimana melakukan pendidikan terhadap anak, mereka juga sibuk dengan pekerjaannya sebagai petani di perkebunan.

²³ Hasil Pengamatan Penulis di Dukuh Kemiri selama penelitian berlangsung mulai Hari Sabtu sampai Rabu Tanggal 03-06 November 2012.

3) Kurangnya semangat para istri untuk mengikuti beberapa pengajian, baik yang mereka adakan sendiri seperti pengajian mingguan, maupun yang diadakan kampung sebelah seperti peringatan Maulid Nabi SAW, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya.²⁴

Karena memang dilihat dari jumlah para suami mereka yang sering mengikuti tahlil dan tausiyah hanya sekitar 20 orang. Itupun kadang penuh dan kadang kurang. Dengan keadaan yang terjadi sekarang ini, kiranya cukup logis jika kita lihat beberapa kendala dalam implementasinya. Mulai dari faktor pendidikan yang sangat minim, ekonomi, maupun faktor di lingkungan sekitar. Jadi seperti anjuran, bimbingan, dan pengajaran terhadap istri mereka kiranya kurang optimal.²⁵

b. Dampak Terhadap Anak

Anak merupakan tanggung jawab kedua orang tuanya, khususnya ayah dari mereka yang memang pemimpin dari keluarga. Tanggung jawab tersebut banyak bentuknya dalam rangka untuk mensejahterakan anak-anak mereka.

Seperti dan dalam penjelasan atas Undang-Undang Nomor 4 Pasal 9 Tahun 1997 tentang kesejahteraan anak, yaitu sebagai berikut :

“Tanggung jawab orang tua atas kesejahteraan anak mengandung kewajiban memelihara dan mendidik anak sedemikian rupa, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi orang cerdas, sehat, berbakti kepada orang tua, berbudi pekerti luhur, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*

berkemauan serta berkemampuan untuk meneruskan cita-cita bangsa berdasar pancasila".²⁶

Dalam kenyataannya, dari sekian banyak anak-anak yang ada di Dukuh Kemiri kiranya kurang mempunyai rasa ingin tahu banyak soal Agama. Terbukti dengan jumlah anak-anak yang mengikuti pengajian yang di laksanakan setiap hari di Masjid kampung. Hanya ada sekitar 15 anak yang mengikuti pengajian Al-Qur'an tersebut. Itu jelas disamping memang anaknya yang malas, perhatian orang tua khususnya ayah mereka kurang. Bagaimana menyuruh anaknya untuk mengikuti pengajian harian. Ayah mereka juga tidak mengikuti pengajian yang di adakan setiap satu minggu sekali. Dan itu lagi-lagi kita melihat beberapa kendala, karena mereka terlalu lelah bekerja seharian penuh di perkebunan.²⁷

c. Dampak Terhadap Keharmonisan Keluarga

Mengenai dampak terhadap keharmonisan, dari yang penulis amati melalui survey lapangan kiranya tidak begitu menjadikan dampak buruk terhadap keutuhan rumah tangga. Jika memang tingkat keharmonisan dilihat dari tidak adanya masalah dalam rumah tangga, seperti terjadinya kekerasan, percekocokan, dan lain sebagainya. Terbukti dari beberapa informan yang penulis wawancarai, mereka (para suami dan istri) cukup jelas dalam menjawab beberapa pertanyaan yang penulis lontarkan mengenai kewajiban suami atas pendidikan agama terhadap keluarga.

²⁶ UU No.4 Tahun 1997, Jakarta : Sinar Grafika, Cet.5, hlm.62

²⁷ Hasil Interview Penulis bersama Bapak Kosim, *Op. Cit*, 06 November 2012.

Semuanya penulis tuangkan dalam profil informan yang sudah dirangkum. Di dalamnya memuat beberapa kalimat yang di lontarkan oleh beberapa suami dari keluarga mereka mengenai permasalahan yang penulis bahas.²⁸

²⁸ Hasil Pengamatan Penulis, *Op. Cit.*